

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Profesi kedokteran beserta kesehatan sudah menjalin kesepakatan tentang profesionalisme. Namun menurut Cruess (2000, disitasi oleh Purnamasari *et al.*, 2015) sebagian besar dari komponen profesionalisme merupakan suatu kesepakatan yang tidak tertulis. Sebagai contoh, profesionalisme merupakan suatu kompetensi yang dipetakan dalam standar kompetensi dokter (SKDI, 2012) namun Purnamasari *et al* (2015) menemukan bahwa hanya sebagian institusi yang mengintegrasikan profesionalisme dalam pembelajarannya. Segi penerapan dan asesmen profesionalisme dalam pendidikan kedokteran masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya menemukan hanya sebagian institusi yang mengintegrasikan profesionalisme dalam pembelajarannya (Purnamasari *et al.*, 2015).

Profesionalisme dalam kedokteran dibentuk dari beberapa komponen perilaku, antara lain: altruisme, kompeten, kejujuran dan integritas, performa, manajemen, serta menghormati orang lain dan humanis (Purnamasari *et al*, 2015). Salah satu komponen perilaku profesional adalah integritas akademik mahasiswa yang dimiliki sejak perguruan tinggi (Musharyanti *et al.*, 2012). Integritas akademik merupakan suatu bagian utama dari budaya akademik dalam arti patuh terhadap prinsip-prinsip dasar, antara lain kejujuran akademik, saling percaya, saling terbuka, saling menghormati, dan rasa tanggung jawab (Ronokusumo, 2012). Profesionalisme tidak lepas dari pembahasan integritas karena profesionalisme membutuhkan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan (Nadeak, 2015). Meskipun banyak perkembangan publikasi tentang profesionalisme, hanya terdapat sedikit data tentang pemahaman integritas akademik di antara mahasiswa kedokteran (Guraya, 2018). Hal ini dibuktikan pada penelitian Herqutanto (2013) terdapat hampir 40 lebih tulisan yang mirip pada modul pembelajaran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Selain itu, hasil penelitian Maharani (2016) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta juga mengungkapkan

bahwa persentase terbanyak mahasiswa memiliki perilaku integritas akademik sedang. Pelanggaran yang terjadi pada prinsip dasar yang harus dipenuhi merupakan masalah yang penting, karena mahasiswa kedokteran di masa yang akan datang diharapkan dapat berkembang menjadi dokter yang dituntut untuk bersikap profesional (Muktamiroh *et al.*, 2015).

Pengembangan pendidikan integritas akademik diharapkan dapat meningkatkan kinerja integritas akademik mahasiswa yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan perilaku integritas akademik mahasiswa (Muktamiroh *et al.*, 2015). Dalam kondisi ini, kesadaran metakognitif dapat digunakan mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa dapat merencanakan, memonitor, serta memprioritaskan strategi belajar mahasiswa yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa (Rinaldi, 2017). Apabila mahasiswa memiliki keterampilan metakognitif, mereka cenderung dapat mengaplikasikan strategi belajar mereka dalam mempelajari mata kuliah, sehingga akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran (Barida, 2017).

Terdapat aspek lain yang dapat memengaruhi kinerja mahasiswa. Salah satunya adalah motivasi (Lihawa & Rasyid, 2016). Motivasi pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan internal untuk bertindak, yang menyebabkan seseorang merasa bahagia dan puas setelah menyelesaikan suatu kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah atau konsekuensi eksternal yang positif lainnya (Natalya & Purwanto, 2018). Faktor lain yang dapat memengaruhi integritas akademik yaitu kecemasan akademik (Firmantyo & Alsa, 2017). Kecemasan akademik ini dapat diakibatkan oleh ketakutan atas kegagalan dalam belajar (Onem, 2010;Banga, 2014). Mahasiswa yang cenderung memiliki motivasi ekstrinsik biasanya mempunyai risiko kegagalan akan lebih tinggi ketimbang yang memiliki motivasi intrinsik (Lisiswanti *et al.*, 2015). Risiko kegagalan pada motivasi ekstrinsik pada akhirnya dapat mengakibatkan pelanggaran integritas akademik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Metakognitif dan Motivasi Belajar Dengan Integritas

Akademik Pada Mahasiswa Preklinik Di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta Tahun 2020”.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan metakognitif dan motivasi belajar dengan integritas akademik pada mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2020?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan metakognitif dan motivasi belajar dengan integritas akademik yang dimiliki mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran metakognitif yang dimiliki oleh mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta terhadap integritas akademik.
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta terhadap integritas akademik.
- c. Mengetahui tingkat integritas akademik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta tahun 2020.
- d. Mengetahui hubungan antara metakognitif dan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2020 dengan Integritas Akademik.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan dasar informasi tentang hubungan antara metakognitif dan motivasi belajar dengan integritas akademik mahasiswa, dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai pengetahuan dan acuan informasi bagi mahasiswa untuk mengetahui hubungan metakognitif dan motivasi belajar dengan integritas akademik mahasiswa.

c. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna dan dapat menambah daftar kepustakaan di universitas tentang hubungan metakognitif dan motivasi belajar dengan integritas akademik.